MANAJEMEN KURIKULUM EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MAN 4 BANTUL YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

KHUMAIDAH
NIM: 15490005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran manusia adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu terdiri dari unsur jasmani dan rohani atau unsur fisik dan psikis.[1] Sebagai makhluk sosial atau yang dikenal dengan istilah *homo socius* yaitu makhluk yang suka hidup berkelompok.[2]

Peran manusia sebagai makhluk sosial tidak dipungkiri bahwa setiap individu membutuhkan orang lain untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Di dalam kehidupan sehari-hari manusia perlu berinteraksi dengan orang lain untuk membangun komunikasi. Dalam kehidupan bersosial inilah manusia membutuhkan karakter peduli terhadap sesama dimana dengan karakter peduli tersebut antara sesama manusia tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidup baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat.

"Pada abad 21 diperlukan manusia yang mampu bekerja sama dalam tim, memiliki keterampilan sosial, peduli sosial dan lingkungan".[3] Karakter peduli sosial merupakan karakter dan tindakan yang selalu ingin

[1] Eka Rochmawati, "Palang Merah Remaja sebagai Wadah Pengembangan Perilaku Menolong di Kalangan Siswa SMA Negeri 9 Semarang", *Solidarity*, 2 (2) 2019: 73.

[2] Mutakin sebagaimana dikutip Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.201.

[3] Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.83.

memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.[4] Peduli sosial merupakan salah satu nilai diantara 18 nilai karakter lainnya yang dirumuskan oleh Kemendikbud untuk ditanamkan kepada peserta didik mulai dari SD hingga SMA.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, karakter dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.[5]

Karakter peduli sosial perlu ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa untuk menolong atau membantu orang lain. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral yang bertujuan mengembangkan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik dan mengaplikasikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.[6] Penanaman karakter melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam pendidikan karakter. Sedangkan sekolah mampu membangun dan memberikan teladan karakter-karakter yang positif terhadap peserta didik melalui budaya dan lingkunga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4]Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dikutip oleh Endah Sulistyowati, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, Citra Aji Parama, 2012), hal.32.

[5] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.10.

[6] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandug: Rosda, 2013), hal.45.

sekolah.[7] Di sekolah pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan karakter yang sudah didapat dari sekolah atau madrasah peserta didik dapat mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat.

Lembaga pendidikan formal (lingkungan sekolah) mempunyai peran yang utama atau *leading sector* dalam pendidikan dan pembangunan karakter terhadap peserta didik dikarenakan pendidikan karakter tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Didalam buku Induk kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2015 sebagaimana dikutip oleh Endah bahwa pengimplementasian karakter secara mikro dibagi menjadi empat pilar yaitu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pengembangan budaya sekolah, ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler serta keseharian di rumah dan masyarakat. [8]

Program kurikulum di madrasah yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler untuk memberikan pengalaman (kognitif, afektif dan psikomotor) sesuai dengan tujuan kurikuler yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler memberikan kesempatan melaksanakan remidial atau pengayaan dalam rangka memaksimalkan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran disamping sebagai wadah untuk menanamkan karakter

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal.31.
[8] Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hal.3.

peserta didik juga sebagai wadah bagi peserta didik untuk menggali bakat dan minat atau mengembangkan potensinya.[9]

Kegiatan ekstrakurikuler juga mampu menjadikan pribadi yang baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat.[10] Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler selalu ada nilai-nilai yang dikembangkan. Mislanya dalam ekstrakurikuler olahraga karakter yang dijunjung yaitu nilai sportivitas, kerjasama dan kekompakan. Dalam ekstrakurikuler KIR karakter yang dikembangkan yaitu kritis, inovatif dan kreatif, sedangkan dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja karakter yang dikembangkan yaitu kepedulian sosial, empati, kepemimpinan dan keberanian.[11] Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.

Palang Merah Remaja merupakan salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diselenggarakan di sekolah atau madrasah, mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan jenjang Menengah Atas. Nilai yang dikembangkan di ekstrakurikuler PMR yaitu nilai peduli sosial dan peduli lingkungan, gaya hidup sehat, disiplin dan mandiri dengan berpedoman pada tujuh prinsip Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit

[9] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.20.

[10] Santi Dwi Isro' Diyah, "Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Jombang", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (5) 2017: 289.

[11] Muchlas Samani dan Hariyanto, "*Konsep...*, hal. 147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Merah.[12] Tujuan ekstrakurikuler PMR yaitu untuk menolong orang lain yang membutuhkan, berperilaku hidup sehat dan sebagai pembentukan karakter. Tujuan lainnya yaitu untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berperikemanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja).

Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI, yang selanjutnya disebut PMR. Anggota PMR ialah anggota remaja yang berusia 10-17 tahun dan atau belum menikah, yang mendaftarkan diri dan terdaftar dalam kelompok. Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI.[13]

Didalam pengorganisasian PMR dirumuskan Manajemen PMR. Manajemen PMR merupakan proses pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI agar dapat mendukung peningkatan kapasitas organisasi dan pelayanan PMI.[14] Secara bertahap ada empat siklus, yaitu perekrutan, pelatihan, pengembangan kapasitas dan tri bakti PMR. Keempat siklus tersebut dilakukan secara bertahap. Dari keempat siklus tersebut pelatihan merupakan kegiatan inti dari manajemen PMR. Pelatihan yang ada di PMR sudah ada kurikulum dari PMI Pusat

[12] Endah Sulistyowati, "*Implementasi*.., hal.63.
[13] Juliati Susilo, dkk, *Manajemen PMR*, (Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008), hal.1.
[14] *Ibid*., hal. 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kurikulum PMR menjadi hal utama yang harus dipelajari oleh pelatih agar tujuan PMR dan pembelajaran PMR mampu tersampaikan dengan baik, baik materi maupun praktik serta pengaplikasian nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut terutama nilai atau karakter peduli sosial siswa. Oleh karena itu, perlu manajemen yang baik dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa sehingga apa yang menjadi tujuan PMR mampu tercapai dengan optimal.

Beberapa kajian dari penelitian terdahulu antara lain: penelitian yang berjudul Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Jombang oleh Santi Dwi Isro' Diyah dan Warsono di SMP N 2 Jombang berkaitan dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR mempunyai kepedulian sosial yang tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR.[15]

Penelitian yang berjudul Palang Merah Remaja sebagai Wadah Pengembangan Perilaku Menolong di Kalangan Siswa SMA Negeri 9 Semarang oleh Eka Rochmawati di SMA Negeri 9 Semarang menunjukkan bahwa Palang Merah Remaja sebagai wadah untuk pengembangan perilaku menolong di kalangan siswa. Pengembangan perilaku tolong menolong melalui kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan

[15] Santi Dwi Isro' Diyah dan Warsono, "Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Jombang", *Kajian Moral dan Kewargenagaraan*, 02 (05), 2017: hal. 288.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh siswa. Misalnya menjadi petugas kesehatan sewaktu upacara bendera, piket UKS dan berpartisipasi dalam lomba.[16]

Penelitian yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta oleh Doni Pratomo. Penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai kegiatan ekstrakurikuler PMR di SD tersebut, diantaranya kegiatan rutin (latihan), kegiatan-kegiatan memperingati hari-hari besar, evaluasi dan kegiatan-kegiatan lainnya.[17]

MAN 4 Bantul merupakan salah satu sekolah yang memberikan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler PMR sebagai pengembangan potensi bagi siswa dalam bidang kesehatan. Didalam kurikulum MAN 4 Bantul tahun pelajaran 2018/2019, ekstrakurikuler PMR termasuk dalam program pengembangan diri.[18] Ekstrakurikuler PMR MAN 4 Bantul mempunyai banyak prestasi diantaranya menjuarai berbagai lomba yaitu Lokaparma yang diselenggarakan di UMY, Lomba Cerdas Cermat dan pernah mendapatkan predikat sebagai PMR teladan tahun 2015 serta menjadi tuan rumah latgab forpis tahun 2017.[19] Dengan Beberapa prestasi yang telah diraih oleh anggota PMR MAN 4 Bantul hal tersebut bisa menjadi indikator bahwa siswa paham terhadap materi yang sudah dipelajari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Eka Rochmawati, "Palang Merah Remaja sebagai Wadah Pengembangan Perilaku Menolong di Kalangan Siswa SMA Negeri 9 Semarang", *Solidarity*, 2 (2) 2013: 72-78.

[17] Doni Pratomo, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hal. ii

[18] Anonim, *Kurikulum MAN 4 Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Yogyakarta, 2018), hal.50.

[19] *Ibid*., hal. 9.

Pemahaman materi haruslah diimbangi dengan keberhasilan pembentukan karakter agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga mempunyai akhlak atau karakter yang mulia. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi tema yang akan peneliti laksanakan bagaimana memanajemen kurikulum PMR sebagai wadah dalam pengembangan karakter khususnya karakter peduli sosial siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelatih dalam mengelola kegiatan PMR khususnya dalam manajemen kurikulumnya sehingga tujuan atau visi PMR diantaranya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik utamanya adalah karakter peduli sosial dan pengamalan Tri Bakti PMR mampu terealisasikan dengan baik sesuai dengan tujuh prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk mengangkat tema tersebut dalam penelitian ini untuk melengkapi kekurangan dari penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen kurikulum ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Bantul?
2. Bagaimana pengembangan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler PMR?
3. Bagaimana hasil manajemen kurikulum ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

a. Untuk mengetahui manajemen kurikukulum pada ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Bantul.
b. Untuk mengetahui pengembangan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR.
c. Untuk mengetahui hasil manajemen kurikulum ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis
   1) Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan khususnya bidang pendidikan, yaitu tentang manajemen kurikulum ekstrakurikuler PMR sebagai wadah pengembangan karakter peduli sosial siswa.
   2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.
b. Secara Praktis
   1) Bagi Penulis

      Memberikan wawasan yang baru tentang manajemen kurikulum sebagai wadah pengembangan karakter peduli sosial siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Bagi sekolah

Diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup baik dan positif terhadap perkembangan kegiatan ekstrakurikuler PMR sebagai wadah pengembangan karakter siswa.

D. Kajian Pustaka

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media dalam pengembangan karakter peserta didik. Selain sebagai wadah pengembangan karakter, kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didik. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut diperlukan manajemen kurikulum yang baik agar peserta didik mudah untuk memahami materi yang diajarkan dan mengaplikasikan materi yang sudah di dapat dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler PMR sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus dalam bidang kesehatan dan menumbuhkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dani Pratomo yang berjudul *"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta"*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualititatif deskriptif. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumen dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sumber data dengan mempertimbangkan informan yang dianggap paling

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tahu tentang masalah yang akan diteliti dan mempunyai informasi yang dapat digunakan peneliti.[20]

Penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Bhayangkara dimulai dari perencanaan program dengan membuat struktur pengurus organisasi, pelaksanaan ekstrakurikuler yang meliputi program kegiatan ekstrakurikuler PMR diantaranya adalah 1) pelatihan PMR, 2) pemilihan pengurus PMR yang baru, 3) orientasi anggota, pelantikan pengurus dan keakraban anggota PMR, 4) apotek hidup, 5) pembuatan seragam, slayer dan bed anggota PMR, 6) aksi donor darah, 7) kunjungan ke PMI, 8) perlombaan PMR dan 9) peringatan hari-hari besar PMI dan evaluasi kegiatan di setiap semesternya dalam bentuk ujian tertulis. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah baik dengan melihat dari tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian tersebut mendeskripsikan pelaksanaan atau teknis kegiatannya. Dalam penelitian tersebut tidak dihubungkan antara kegiatan ekstrakurikuer dengan karakter yang bisa dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR, peneliti juga tidak mengkaji bagaimana peran pelatih dalam mengembangkan kurikulum dan menyiapkan bahan ajar sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik.

Berbeda dengan penelitian yang berjudul *"Identifikasi Penerapan Soft Skills dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMK*

[20] Doni Pratomo, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hal. 105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Negeri 1 Sewon" oleh Ari Subekti M. Rini. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang penanaman *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Sedangkan menurut jenis data dan cara pengolahannya, angket akan dianalisis menggunakan uji statistik maka digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 82 peserta didik.[21]

Soft skills yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR ada sembilan yaitu: tanggung jawab, kerja dalam tim, kepemimpinan, komunikasi lisan, kepedulian sosial, kreatif, manajemen diri, mandiri dan manajemen waktu. *Soft skills* yang menonjol dalam kegiatan PMR di SMKN 1 Sewon ada tiga yaitu kepedulian sosial, tanggung jawab dan kerja dalam tim.[22]

Kepedulian sosial dapat dilihat dari mengutamakan nilai kebersamaan, kebaikan sesama manusia, senang berkorban dan pandai bergaul. Hasil analisis kepedulian sosial menunjukkan bahwa sebanyak 82 siswa yang masuk dalam kepedulian sosial pada kategori baik sebanyak 30 orang (36,6%), kategori cukup sebanyak 44 orang (53,7%) dan kategori kurang sebanyak delapan orang (9,8%). Data tersebut menunjukkan bahwa

[21] Ari Subekti, "Identifikasi Penerapan Soft Skills dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal. 29-30.

[22] *Ibid*., hal. 56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kecenderungan data berpusat pada kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial siswa termasuk dalam kategori cukup.[23]

Nilai Tanggung jawab dapat dilihat dari kesadaran, kecintaan/kesukaan dan keberanian. Hasil analisis dari karakter tanggung jawab menunjukkan bahwa sebanyak 82 siswa yang masuk dalam tanggung jawab pada kategori baik sebanyak 46 orang (56,1%), kategori cukup sebanyak 32 orang (39,0%) dan kategori kurang sebanyak empat orang (4,9%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR termasuk dalam kategori baik. Tanggung jawab dapat dilihat dari karakter siswa yang hadir tepat waktu dan ketika hujan pun tidak menghalangi mereka untuk hadir.[24]

Hasil analisis kerja dalam tim menunjukkan bahwa sebanyak 82 siswa yang masuk dalam kerja dalam tim pada kategori baik sebanyak 53 orang (64,6%), kategori cukup sebanyak 28 orang (34,1%) dan kategori kurang sebanyak satu orang (1,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kerja dalam tim termasuk dalam kategori baik.[25]

Keunggulan dalam penelitian ini adalah pembaca mampu mengetahui dengan detail prosesntase karakter *soft skill* apa yang berhasil dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR serta tingkatan kategori.

[23] *Ibid*., hal. 57
[24] *Ibid*., hal. 58
[25] *Ibid*., hal. 58-59.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akankah lebih bagus lagi jika penelitian tersebut juga disertai data tentang pendapat dari siswa lain terhadap penilaian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. Sehingga bisa mengetahui secara umum terkait implementasi *soft skill* jika diluar jam pembelajaran ekstrakurikuler PMR.

Penelitian yang berjudul "*Peran Kegiatan PMR dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat pada Siswa di MAN Babat"* oleh Mellyyana Romlatul Munawwaroh. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kuisioner dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN Babat, kegiatan ekstrakurikuler di MAN Babat terbagi menjadi dua yaitu kegiatan rutin dan kegiatan periode. Kegiatan rutin meliputi kegiatan pelatihan (pembelajaran baik materi maupun praktik) sedangkan kegiatan periode seperti outbound, diklat, lomba, peringatan HIV/AIDS, donor darah. Hambatan atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kurang adanya dorongan dari siswa lainnya, guru dan pihak-pihak lain yang terkait.[26]

Peran kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter peduli sosial siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam memberikan Pertolongan Pertama, menjadi petugas kesehatan lapangan, menjaga lingkungan sekitar, bakti sosial dan lain sebagainya. Didalam penelitian

[26] Mellyyana Romlatul Munawwaroh, "Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat pada Siswa di MAN Babat", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017, hal. 101.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ini, juga peneliti tersebut mengkorelasikan bahwa pembentukan karakter kepedulian sosial juga bisa dibentuk melalui peran guru dalam pelajaran IPS.[27]

Menurut penulis, penelitian ini tidak fokus dengan lingkup pembahasan PMR sehingga terdapat dua pembahasan yaitu pembentukan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR serta pembentukan karakter kepedulian sosial melalui peran seorang guru dalam pembelajaran IPS. Sehingga susah membedakan hasil penelitian dari ekstrakurikuler PMR dengan pembelajaran IPS.

Penelitian yang hampir sama adalah penelitian yang berjudul *"Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Jombang"* yang disusun oleh Santi Dwi Isro' Diyah dan Warsono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen. Penelitian ini membahas tentang perbandingan karakter kepedulian sosial siswa antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR.[28]

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa rata-rata skor karakter kepedulian sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR sebanyak 67,2 sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PMR rata-rata skornya adalah 57,7. Materi yang berperan dalam

[27] *Ibid*., hal.101.

[28] Santi Dwi Isro' Diyah dan Warsono, "Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Jombang", *Kajian Moral dan Kewargenagaraan*, 02 (05), 2017: hal. 292.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menumbuhkan karakter kepedulian sosial siswa yaitu materi kesiapsiagaan bencana. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki karakter kepedulian sosial yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.[29]

Karakter kepedulian sosial ditanamkan melalui program yang telah disusun sebelumnya. PMR di SMP N 2 Jombang menyeimbangkan antara teori dan praktik. Dalam penelitian tersebut sudah ada perbandingan antara karakter kepedulian sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Namun, penelitian tersebut belum memaparkan bagaimana perbandingan karakter kepedulian sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dengan ekstrakurikuler yang lain seperti pramuka, PKS.

Penelitian yang juga berkaitan dengsn pembentukan karakter yaitu jurnal yang berjudul *"Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Karakter Tolong Menolong Siswa di SMP N 5 Sidoarjo"* yang ditulis oleh Reren Eko Prahesty dan I Made Suwanda. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan palang merah remaja. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan karakter tolong menolong siswa melalui beberapa kegiatan diantaranya

[29] *Ibid*., hal. 299-300.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pertolongan pertama, memberikan makanan berbuka dan donor darah. Kendala-kendala yang dihadapi Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan karakter tolong menolong yaitu, siswa merasa jenuh apabila strategi pembelajaran atau materi yang diberikan tidak menarik, siswa yang jenuh jika pembelajaran dilakukan diruangan saja.[30]

Penelitian yang hampir sama dengan tema tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Rochmawati yang berjudul *"Palang Merah Remaja sebagai Wadah Pengembangan Perilaku Menolong di Kalangan Siswa SMA Negeri 9 Seamarang"*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penerapan perilaku tolong menolong siswa diantaranya melalui piket kebersihan UKS, petugas kesehatan sewaktu upacara bendera, berpartisipasi dalam kegiatan donor darah, mengisi kas dan membuat souvenir saat mengikuti lomba Jumbara. Kegiatan di luar sekolah diantaranya bakti sosial, latihan gabungan dan berpartisipasi dalam perlombaan. Kelemahan dalam penelitian tersebut adalah tidak ada landasan teori sehingga hasil penelitian tidak dihubungkan dengan teori-teori yang sesuai dengan topik pembahasan.[31]

Penelitian dengan judul *"Nilai-nilai Pendiidkan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 5*

[30] Reren Eko Prahesty dan I Made Suwanda, "Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Karakter Tolong Menolong Siswa di SMP N 5 Sidoarjo", *Kajian Moral dan Keawarganegaraan*, 04 (01), 2016 , hal : 215.

[31] Eka Rochmawati, "Palang Merah Remaja sebagai Wadah Pengembangan Perilaku Menolong di Kalangan Siswa SMA Negeri 9 Semarang", *Solidarity*, 2 (2) 2013: 76-78.

Yogyakarta" yang disusun oleh Doni Setiyono[32] dengan menggunakan metode kualitatif menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR yang meliputi dimensi spiritual, dimensi budaya dan dimensi kecerdasan. Dimensi spiritual meliputi iman dan takwa, dimensi budaya meliputi nilai tanggungjawab seta dimensi kecerdasan meliputi semangat, kreatif, terampil dan disiplin. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan islam dalam ekstrakurikuler PMR implikasi terhadap perilaku siswa yaitu tumbuhnya perilaku sosial misalnya toleransi dengan siswa yang berbeda agama, karakter tolong menolong dan menjalin persahabatan. Selain perilaku sosial siswa implikasi dari nilai pendidikan islam terhadap perilaku siswa yaitu perilaku keagamaan, hal tersebut dapat diketahui di setiap kegiatan selalu diawali dengan berdo'a serta menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri siswa.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang membahas tentang manajemen kurikulum ekstrakurikuler PMR berfungsi sebagai pengembangan karakter peduli sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang belum pernah diteliti.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini menggunakan suatu sistematika yang tersusun berdasarkan urutan per bab dengan beberapa

[32] Doni Setiyono, "Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hal. 109.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sub-sub. Kemudian sub-sub tersebut dapat kita sebut dengan bagian isi. Adapun penjelasannya yaitu

BAB I Pendahuluan sebagai pengantar pembahasan terhadap penelitian. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang memberikan gambaran hal-hal apa saja yang mendasari penelitian tersebut, rumusan masalah tentang hal-hal apa saja yang akan dikaji dan batasan terhadap topik pembahasan, tujuan dan kegunaan penelitian serta memberikan penjelasan tentang pentingnya penelitian tersebut. Kajian penelitian terdahulu atau kajian pustaka berisi penjelasan tentang pembahasan penelitian terdahulu dan membandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB II Landasan Teori dan Metode Penelitian. Landasan teori berisi penjelasan tentang teori yang sesuai dengan judul penelitian. Metode penelitian berisi penjelasan terkait metode penelitian dan langkah-langkah mengolah data hasil penelitian.

BAB III Gambaran Umum. Dalam bab tersebut menguraikan objek penelitian ini, yang meliputi letak geografis, profil sekolah, profil ekstrakurikuler, sejarah singkat, struktur organisasi dan data lain yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB IV Pembahasan. Bab tersebut menjelaskan hasil olah data dari penelitian yaitu manajemen kurikulum ekstrakurikuler PMR, pengembangan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler PMR dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hasil manajemen kurikulum ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa.

BAB V Penutup yaitu kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran kemudian daftar pustaka dan lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang bisa ditarik oleh peneliti diantaranya:

1. Manajemen kurikulum ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Bantul meliputi:

   a. Tahap Perencanaan

   Tahap perencanaan dalam manajemen kurikulum ekstrakurikuler PMR yaitu mengembangkan dan menganalisis silabus dan RPP kurikulum PMR Wira yang telah disusun oleh PMI Pusat.

   Komponen perencanaan kurikulum ekstrakurikuler PMR meliputi:

   1) Perumusan tujuan belajar. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah siswa mampu mengamalkan tri bakti PMR dan melaksanakan peran sesuai dengan tingkatan PMR. Untuk mencapai tujuan tersebut anggota PMR harus menguasai tujuh materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

   2) Konten kurikulum. Kurikulum ekstrakurikuler PMR meliputi tujuh materi yaitu materi gerakan, kepemimpinan, pertolongan pertama, donor darah, kebersihan dan kesehatan, kesehatan remaja dan kesiapsiagiaan bencana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Mendesign aktivitas belajar. Aktivitas belajar dalam pelatihan ekstrakurikuler PMR yaitu aktivitas pembelajaran di dalam kelas atau ruangan dan pembelajaran di luar kelas.

4) Sumber atau media pembelajaran. Media pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler adalah media pembelajaran pada umumnya dan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan praktik.

b. Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian kurikulum meliputi ruang lingkup materi pembelajaran dan urutan penyampaian materi, kontinuitas kurikulum dan keseimbangan kurikulum.

c. Tahap Implementasi.

Implementasi pada tahap pelatihan meliputi penggunaan media, metode dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran.

d. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan mengukur keterampilan peserta didik. Evaluasi juga berfungsi sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas organisasi.

2. Pengembangan karakter peduli sosial melalui kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh anggota PMR seperti donor darah dan bertugas menjadi tim kesehatan. Kegiatan-kegiatan sosial yang diikuti oleh peserta didik sebagai indikator sekolah bahwa peserta didik telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. memiliki karakter peduli sosial. Selain itu, peduli sosial juga sebagai pengamalan poin tri bakti PMR kedua yaitu berkarya dan berbakti di masyarakat. Indikator kelas dari nilai peduli sosial adalah mempunyai rasa empati antar teman. Untuk menumbuhkan rasa empati pelatih menekankan nilai kekeluargaan kepada anggota PMR untuk meningkatkan kekompakan antaranggota. Pengembangan karakter peduli sosial termasuk dalam tahap pengorganisasian dan imlementasi kurikulum melalui materi pertolongan pertama, donor darah, kebersihan dan kesehatan, tumbuh kembang remaja dan kesiapsiagaan bencana.
4. Hasil manajemen kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler memiliki efektivitas dan efisiensi yang tinggi terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa berdasarkan indikator efisien dan efektif. *Output* dari pembelajaran ekstrakurikuler PMR adalah peserta didik mempunyai pemahaman materi kepalangmerahan, keterampilan dan pengembangan karakter yang positif. Berdasarkan fungsi manajemen, pengembangan karakter termasuk dalam fungsi pengorganisasian dan implementasi. Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler PMR pihak madrasah melakukan kerjasama dengan KSR PMI UIN Sunan Kalijaga dan PMI Kota Yogyakarta serta mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan ekstrakurikuler PMR.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Kepada pelatih ekstrakurikuler PMR dan pengurus untuk lebih menarik lagi dalam mengadakan kegiatan sehingga akan membuat peserta didik lain tertarik untuk mengikuti PMR.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dijadikan acuan dan bisa menutupi kekurangan dari penelitian ini.

C. Penutup

Alhamdulillah atas izin Allah dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun terhadap pnelitian ini sangat peneliti harapkan.

Semoga skripsi dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi wawasan serta khazanah baru dalam bidang pendidikan. Amiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari, dkk., *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Anonim, http://www.risalahislam.com/2014/12/keutamaan-membantu-peduli sesama.html?m=1. [21 September 2018]

Anonim, https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara [09 November 2018]

Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas),* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Anonim, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Penddikan Dasar dan Pendidikan Menengah,* Jakarta: 2014.

Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahanya Asy-syifa',* Semarang: Raja Publishing, 2011.

Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2014.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Aziz, Abdul bin Abdullah bin Baz Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Fathul Bari Shohih Bukhari*), Mesir: Darel Hadith, 1449.

Bella, oktavianti, http://bella-oktavianti-fib13.web.unair.ac,id/artikel_detail-103615-ETIKA%20KEPRIBADIAN-Kepedulian%20Sosial.html [26 September 2018]

Galing Faizar Rahman, "Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Siswa pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2012.

Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2013.

Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPEE, 2012.

Hidayati, Wiji, *Pengembangan kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Isro'diyah, Santi Dwi dan Warsono.. Ekstrakurikuler Palang Merah dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Jombong. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.5,No.2,2017

Juliati, Susillo, dkk., *Manajemen PMR*. Jakarta, 2008.

Juliati Susilo, dkk. *Pelatihan Dasar KSR*. Jakarta: Markas Pusat Palang Merah Indonesia. 2008.

Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter*, Trans. Lita S. Bandung: Nusa Media, 2013.

Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karater*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Munawwaroh, Mellyyana Romlatul, Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat pada Siswa di MAN Babat. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011.

Nasbi, Ibrahim, Manajemen Kurikulum. *Jurnal Idaarah*, Vol.1, No.2, 2017.

Prahesty, Reren Eko dan I Made Suwanda, Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Karakter Tolong Menolong Siswa di SMP N 5 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Keawarganegaraan*, Vol.04, No.01, 2016.

Pratomo, Dani, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Rini, Ari Subekti. "Identifikasi Penerapan Soft Skills dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon". *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Rochmawati, Eka, Palang Merah Remaja sebagai Wadah Pengembangan Perilaku Menolong di Kalangan Siswa SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Solidarity*, Vol.2, No.2, 2013.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rajawali Pers. 2009.

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda, 2013.

Setiyono, Doni, "Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihanto, John, *Manajemen.* Yogyakarta: UGM Press, 2014.

Sulistyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama), 2012.

Suwanda, I Made dan Reren Eko Prahety, Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Karakter Tolong Menolong Siswa di SMP N 5 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.1, No.4, 2016.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA